

BAB I

PENDAHULUAN

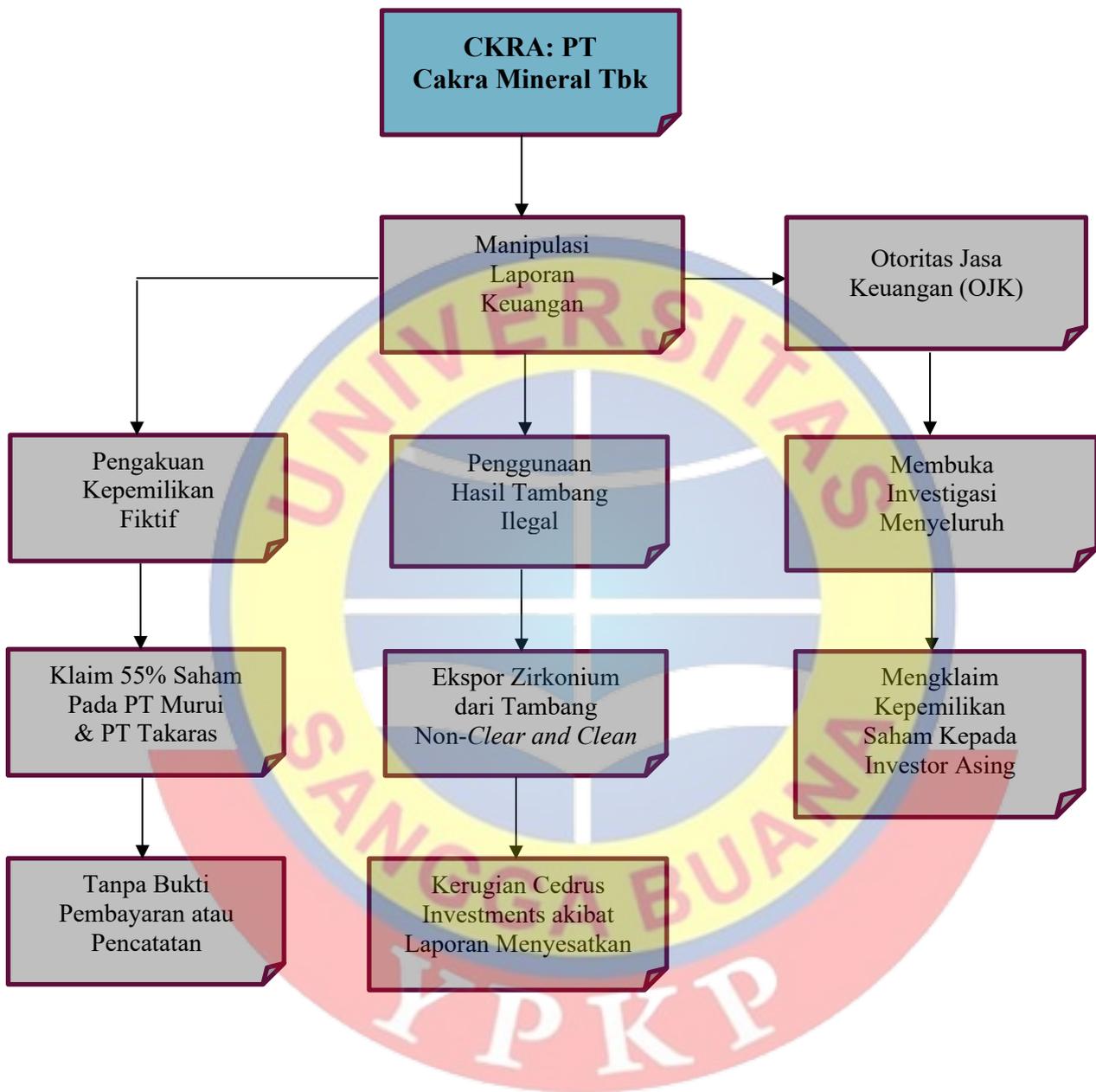
1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingginya kualitas pendapatan bersih menggambarkan bahwa kinerja badan usaha berada pada tingkat yang baik, jika ditinjau dari perspektif kualitas laba (Maulia & Handojo, 2022). Pengguna laporan keuangan menempatkan tingkat mutu pendapatan bersih dan mutu informasi keuangan keseluruhannya sebagai pokok perhatian, baik terkait kesepakatan kontrak maupun keputusan investasi. Kualitas laba sendiri merupakan pokok bahasan yang esensial serta menjadi sorotan guna ditelusuri pada ranah akuntansi (Kepramareni et al., 2021). Bagian dari sejumlah bentuk uraian konsep derajat keakuratan pendapatan bersih ialah surplus pendapatan berkaitan dengan memiliki kemampuan memproyeksikan kinerja perusahaan secara akurat pada masa yang akan datang.(Dewi Retno Mumtaz & Suwarno Suwarno, 2024).

Salah satu prinsip pelaporan keuangan yang berfungsi menjaga akurasi dan kualitas informasi laba adalah prinsip konservatisme akuntansi mengacu pada sikap hati-hati yang diambil dalam menghadapi ketidakpastian situasi ekonomi. Relevansi penerapan prinsip ini diperkuat oleh kasus PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) yang dilaporkan oleh (**Beritalima.com, 2017**) perusahaan tersebut diduga terlibat dalam tindakan manipulasi terhadap laporan keuangannya dan klaim kepemilikan fiktif, serta menggunakan hasil tambang ilegal dalam aktivitas ekspornya. Tindakan tersebut jelas bertentangan dengan esensi konservatisme,

disebabkan oleh pemaparan pernyataan finansial tidak mengilustrasikan situasi riil badan usaha, akibatnya menurunkan tingkat keandalan laba yang dilaporkan kepada publik. PT Cakra Mineral diduga melakukan manipulasi laporan keuangan, termasuk pengakuan kepemilikan anak usaha secara fiktif, penggunaan hasil tambang ilegal, hingga pengungkapan informasi palsu kepada investor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan telah membuka penyelidikan menyeluruh terhadap perusahaan tersebut karena dianggap membahayakan kredibilitas pasar modal Indonesia.

Lebih lanjut, CKRA dilaporkan mengklaim memiliki 55% saham pada PT Murui dan PT Takaras, padahal hingga saat ini tidak ada realisasi pembayaran maupun pencatatan resmi kepemilikan saham tersebut. Selain itu, CKRA juga diketahui mengeksport hasil tambang zirkonium dari sumber ilegal yang tidak memiliki status perizinan clear and clean (C&C). Praktik ini tidak hanya melanggar hukum, namun juga secara nyata bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi. OJK turut menyoroti adanya dugaan pemanfaatan saham untuk memperoleh pinjaman dari investor asing, Cedrus Investments Ltd., tanpa pengembalian dana. Akibat informasi keuangan yang menyesatkan ini, Cedrus sebagai salah satu pemegang saham utama mengalami kerugian yang signifikan. Hal ini mencerminkan adanya asimetri informasi, penurunan transparansi, serta potensi dilakukannya strategi pelaporan nilai keuntungan, dimana dapat berimplikasi pada degradasi mutu pendapatan bersih perusahaan secara substansial. (Beritalima.com, 2017). Berikut bagan kasus PT Cakra Mineral Tbk sesuai berita dari Beritalima.com:



Gambar 1.1 Bagan kasus PT Cakra Mineral Tbk

Dari kasus ini, terlihat jelas bahwa praktik akuntansi konservatif bukan hanya bersifat teknis, namun menyangkut etika, tata kelola, dan perlindungan terhadap pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan analisis lebih komprehensif terkait dependensi melibatkan konservatisme dalam akuntansi dalam kaitannya dengan integritas pendapatan bersih badan usaha, terutama atas industri manufaktur di Indonesia, yang masih rentan terhadap tekanan pasar dan potensi manipulasi internal.

Berbagai studi terbaru memberikan indikasi menegaskan konsep kehati-hatian dalam pelaporan akuntansi berhubungan atas dasar material dengan mutu profit entitas. Telaah akademik oleh (Mulyani, 2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi serta leverage memberikan dampak yaitu menguntungkan bagi stabilitas nilai keuntungan laba entitas manufaktur. Pendekatan konservatif di ranah pelaporan keuangan membantu menciptakan transparansi dan mengurangi manipulasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak membedakan pengaruh konservatisme berdasarkan karakteristik industri, yang membuka ruang eksplorasi lebih lanjut mengenai perbedaan efek konservatisme pada sektor-sektor yang memiliki risiko keuangan berbeda.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tumirin, 2024) mengkaji hubungan antara konservatisme akuntansi, konfigurasi pembiayaan, skala entitas bisnis, dan peningkatan keuntungan berkorelasi berlandaskan mutu hasil operasional bersih di lingkup perusahaan resmi tercatat sebagai entitas BEI. Berdasarkan hasilnya, konservatisme akuntansi terbukti secara signifikan mampu

memperbaiki kualitas laba dengan mengurangi keleluasaan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Namun, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan struktural internal perusahaan dan belum mempertimbangkan peran variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan, independensi dewan komisaris, atau kualitas audit internal, yang dalam konteks tertentu dapat memoderasi atau memperkuat hubungan antara konservatisme dan kualitas laba. Selain itu, penelitian tersebut tidak membedakan pengaruh konservatisme berdasarkan karakteristik sektor industri atau mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang, sehingga membuka ruang eksplorasi lebih lanjut dalam mengembangkan model yang lebih komprehensif.

Kemudian pada penelitian (Jao & Ho, 2019), menunjukkan adanya tata kelola komposisi pemegang saham menunjukkan implikasi atas sikap konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, yang selanjutnya berdampak pada kualitas laba perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme akuntansi memperoleh tanggapan positif dari investor terhadap laba yang dilaporkan.

Namun demikian, studi-studi tersebut umumnya masih terbatas pada sektor atau konteks tertentu, belum mengeksplorasi lebih jauh efek konservatisme dalam jangka panjang, serta belum memperhatikan secara komprehensif peran variabel lingkungan eksternal seperti ketidakpastian ekonomi, regulasi pajak, maupun dinamika pasar modal.

Secara umum, seluruh perusahaan berupaya mencapai tujuan yang sama, yakni memperoleh keuntungan. Atas dasar itu, peneliti bermaksud membahas atau

meneliti terkait “**Pengaruh Praktik Akuntansi Konservatif Terhadap Kualitas Laba Perusahaan**” karena aspek keuangan dari suatu entitas bisnis menjadi salah satu informasi utama yang diperlukan dalam pengambilan keputusan sebagai pengambilan keputusan untuk pihak terkait entitas yang membutuhkan informasi terutama bagi para pemodal.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan landasan kajian sebelumnya, analisis permasalahan yang menjadi fokus riset ini mencakup :

Indikasi terkait manipulasi laporan keuangan di PT Cakra Mineral Tbk pada fenomena di atas mencerminkan praktik manajemen laba, menyebabkan asimetri informasi, serta memengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan terhadap transparansi perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah mengacu pada pemaparan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Sejauh mana implikasi praktik akuntansi konservatif terhadap kualitas laba entitas ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Karya ilmiah tersebut bertujuan guna memahami dan menghimpun bukti empiris serta fakta terkait implikasi praktik akuntansi konservatif terhadap mutu profitabilitas entitas, khususnya perusahaan industri pengolahan dalam ruang lingkup nasional. Selain itu, karya ilmiah tersebut juga dilakukan merupakan

komponen dari ketentuan akademik dalam rangka menyelesaikan studi jenjang strata satu pada jenjang studi Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun target yang ditetapkan dalam karya ilmiah tersebut yakni:

Dimaksudkan untuk mengungkap apakah praktik akuntansi konservatif berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kajian tersebut diproyeksikan memberikan manfaat dalam memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan terkait teori berkaitan melalui penerapan akuntansi konservatif terhadap entitas industri pengolahan dengan status tercatat berlokasi pada BEI pada periode 2020 – 2024 terhadap kualitas laba perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kajian tersebut diharapkan mampu menyajikan wawasan ditujukan kepada pengurus entitas bisnis pada lingkup menerapkan tata kelola akuntansi sehingga lebih baik, terutama terkait dengan praktik akuntansi konservatif. Lebih lanjut, kajian ini turut dapat memberikan informasi bagi pemodal, auditor, serta regulator pada tataran mengevaluasi catatan informasi finansial entitas industri pengolahan dimana berstatus resmi dalam lingkup lembaga perdagangan saham nasional.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Praktik Akuntansi Konservatif

Praktik akuntansi konservatif merupakan penerapan kaidah kewaspadaan di lingkup pendokumentasian informasi tertulis finansial. Prinsip ini menyarankan sehingga entitas menghindari terlalu cepat menyatakan laba serta aset, tetapi tanpa penundaan menyatakan dampak negatif finansial serta liabilitas ketika terdapat ketidakpastian. Dalam buku *Konservatisme Akuntansi* oleh Enni Savitri, konservatisme dijelaskan sebagai bentuk proteksi atas informasi akuntansi terhadap kondisi yang penuh ketidakpastian di masa depan. Pendapatan atau keuntungan baru diakui ketika benar-benar telah terealisasi, sedangkan kerugian dicatat segera saat ada indikasi yang masuk (Savitri, 2016: 24).

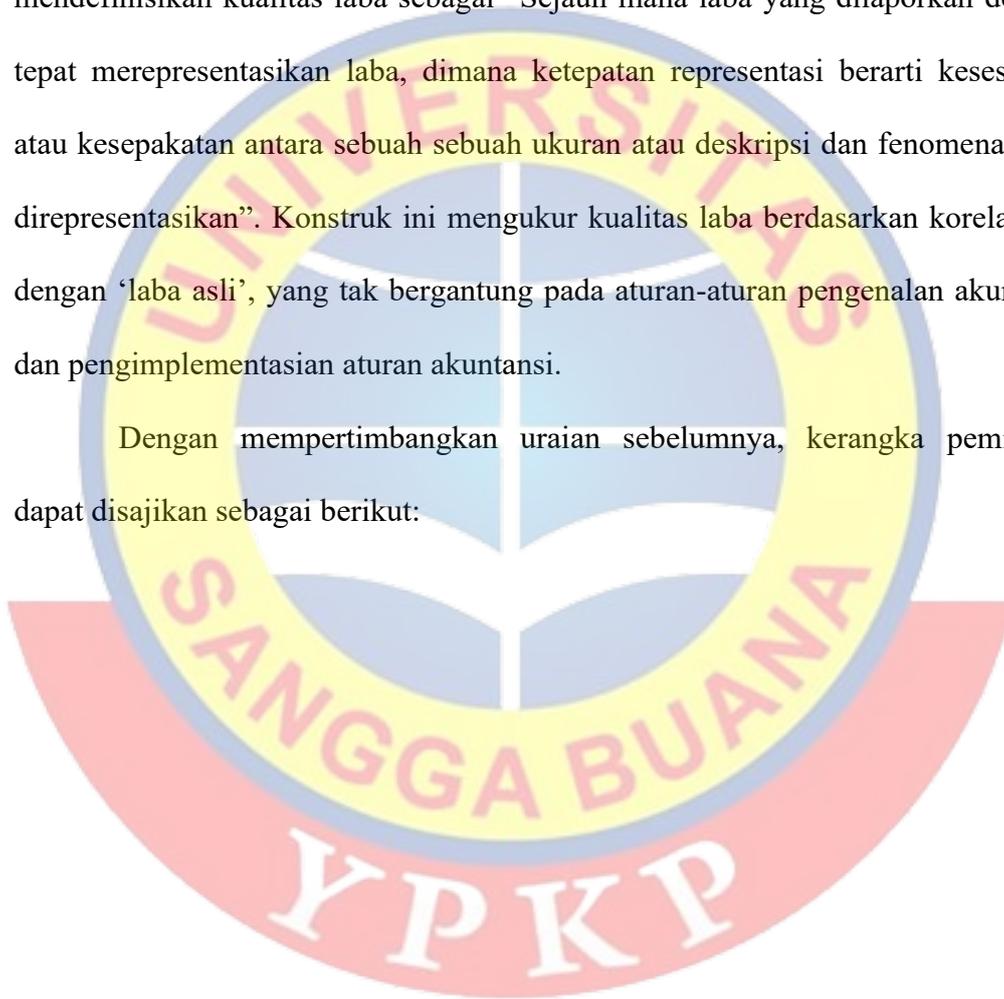
Statement of Concepts No. 2 FASB, konservatisme dapat dipahami dengan peran pendekatan kewaspadaan pada konteks menanggapi ambiguitas, ambiguitas dan ancaman terhadap kelangsungan usaha diperhitungkan dengan akurasi tinggi. (“*a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered*”). Konservatisme akuntansi tampak dengan peran pendekatan yang mengindikasikan penerapan kewaspadaan dalam menyikapi ambiguitas di periode masa depan. Penerapan konservatisme sangat relevan dengan prinsip sistem pencatatan keuangan didasarkan pada pencatatan berbasis hak mengakui penghasilan serta beban di masa terjadinya, tidak pada waktu dana tunai terhimpun maupun dikeluarkan. Konservatisme mendukung keandalan informasi dengan

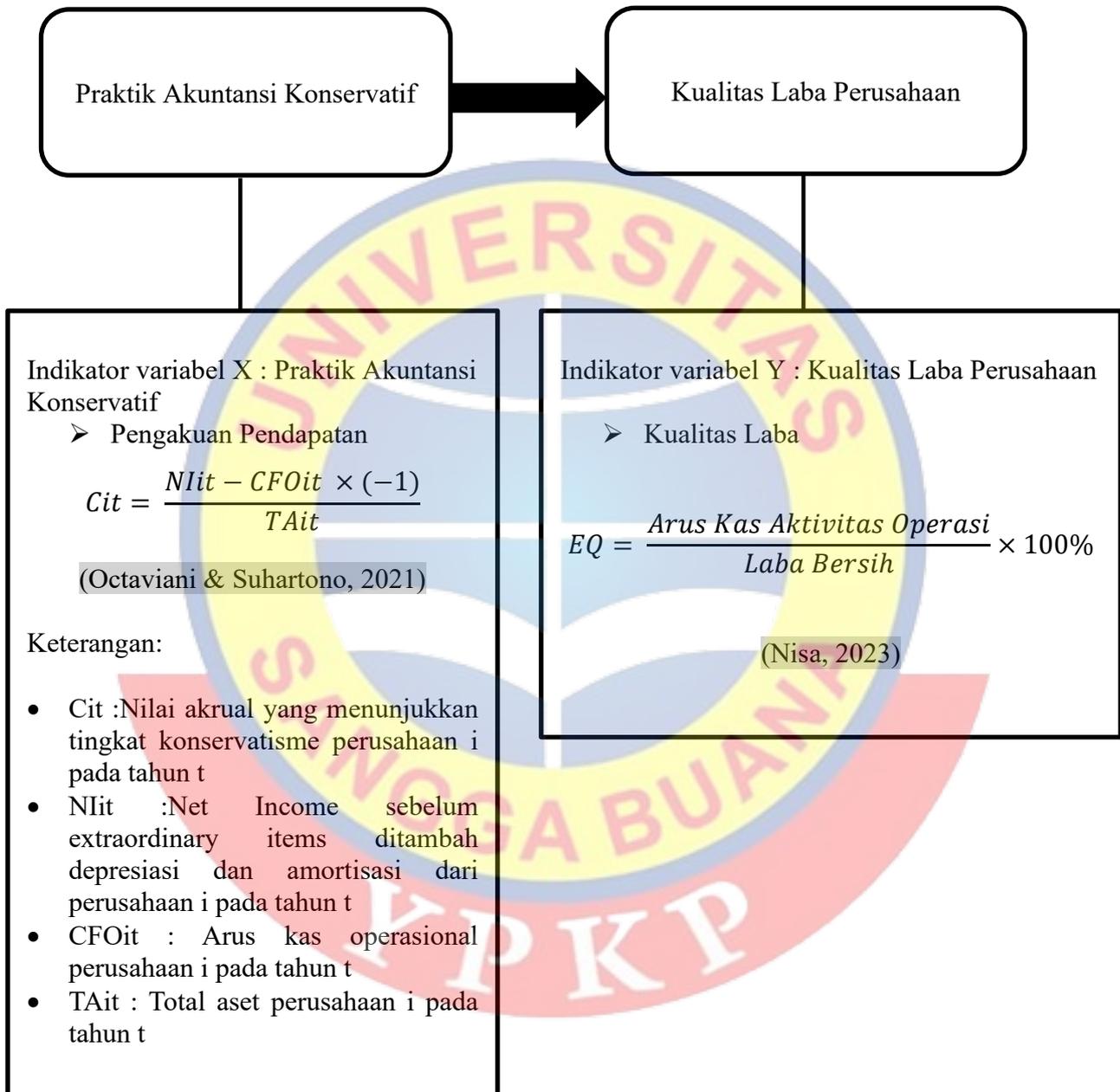
menyediakan nilai yang lebih rendah dari potensi keuntungan, demi mencegah overstatement atas laba perusahaan (Savitri, 2016: 30).

1.6.1.2 Kualitas Laba Perusahaan

Menurut (Indrarini, 2019: 26), dalam penelitian Schipper dan Vincent mendefinisikan kualitas laba sebagai “Sejauh mana laba yang dilaporkan dengan tepat merepresentasikan laba, dimana ketepatan representasi berarti kesesuaian atau kesepakatan antara sebuah ukuran atau deskripsi dan fenomena yang direpresentasikan”. Konstruk ini mengukur kualitas laba berdasarkan korelasinya dengan ‘laba asli’, yang tak bergantung pada aturan-aturan pengenalan akuntansi dan pengimplementasian aturan akuntansi.

Dengan mempertimbangkan uraian sebelumnya, kerangka pemikiran dapat disajikan sebagai berikut:





Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Berikut adalah beberapa riset terdahulu membahas pengaruh praktik akuntansi konservatif terkait dengan mutu pendapatan bersih entitas, khususnya dalam entitas industri pengolahan resmi masuk dalam Lembaga Bursa Nasional.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Maulia & Handojo, 2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Faktor Lainnya terhadap Kualitas Laba.	Menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi manipulasi laba.	Penelitian ini memfokuskan diri hanya pada satu variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, tanpa melibatkan variabel tambahan seperti investment opportunity set.
2	(Sugianto & Sjarief, 2018)	Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.	Mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik, sehingga menarik lebih banyak investor.	Penelitian ini tidak meneliti aspek tata kelola perusahaan atau nilai perusahaan, tetapi hanya berfokus pada pengaruh langsung praktik konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
3	(Putri & Hasanah, 2023)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi, dan Pertumbuhan Laba	Menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dan kualitas arus kas memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur.	Penelitian ini tidak memasukkan alokasi pajak antar periode atau

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		terhadap Kualitas Laba.		pertumbuhan laba sebagai variabel independen, dan dengan demikian memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas.
4	(Tumirin, 2024)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur.	Studi ini menemukan bahwa konservatisme akuntansi dapat mengurangi volatilitas laba, sehingga laporan keuangan lebih dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan.	Penelitian ini tidak memasukkan struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba sebagai variabel kontrol, tetapi memfokuskan analisis pada satu pengaruh utama.
5	(Octaviani & Suhartono, 2021)	Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.	Menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas laba, yang kemudian berdampak positif terhadap nilai perusahaan di pasar saham.	Penelitian ini tidak menggunakan model mediasi, melainkan menganalisis hubungan langsung antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba perusahaan.

1.6.3 Hipotesis

Berlandaskan tinjauan konsep serta kajian berbasis pengalaman lapangan termasuk sudah dijelaskan, dugaan sementara penelitian ini dirumuskan dengan rincian tertera:

Praktik ilmu pencatatan dan pelaporan keuangan konservatif berpengaruh secara bernilai nyata atas kualitas penghasilan bersih entitas industri pengolahan berstatus tercatat pada Lembaga bursa nasional.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Riset tersebut dilaksanakan terhadap entitas manufaktur berstatus tercatat pada Lembaga bursa nasional selama periode 2021-2024. Sektor di dalam perusahaan manufaktur yang diteliti yaitu sektor basic materials. Seleksi entitas industri pengolahan dijadikan unit pengamatan kajian beracuan atas peran strategis sektor ini dalam perekonomian Indonesia serta karakteristik industrinya yang membutuhkan manajemen keuangan yang baik, terutama dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Informasi mencakup diterapkan pada konteks kajian tersebut diambil dari dokumen finansial tahunan berkenaan dengan diterbitkan dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta rujukan informasi acuan fakta dokumenter lainnya dengan status relevan, seperti dokumen jangka waktu satu tahun entitas dan publikasi akademik dengan karakteristik berkaitan dengan topik penelitian.

1.7.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai dengan Agustus 2025.